

**ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PESERTA  
PROGRAM DESA MANDIRI PANGAN DI DESA SEI SIMPANG DUA  
KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR KABUPATEN KAMPAR**

**FOOD SECURITY ANALYSIS ON PARTICIPANT HOUSEHOLD OF  
FOOD SELF-SUFFICIENT VILLAGE PROGRAM IN SEI SIMPANG DUA  
VILLAGE, KAMPAR KIRI HILIR DISTRICT, KAMPAR REGENCY**

Wildan Fitrah<sup>1</sup>, Rosnita<sup>2</sup>, Roza Yulida<sup>2</sup>  
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau  
wildan\_agb09nr@yahoo.com

**ABSTRACT**

Food security program is one of the important issues related to improve people welfare in villages. The objective of this study is analyse food security of participant households on food self-sufficiency village programm in Sei Simpang Dua Village. The study uses both primary and secondary data using a survey method. Data were collected from 38 households participated in the program that taken by doing census and 30 traders related to the program using purposive sampling. The data were analyse to access the availability of food, household income, and household expenditure in the village. The results show that majority of food are available in the local market but were originated from outside the village. The households income on average are Rp 1.732.237,- while households expenditures are Rp 1.005.807,-. The low income level has provoked the average amount of calorie consumption only 1.266,10 kcal/capita/day.

**Keywords** : food security, food availability, food access, income

---

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia sebagai negara agraris dan maritim memiliki kekayaan sumber daya alam potensial, sudah sewajarnya mampu mencukupi kebutuhan pangan bagi penduduknya. Namun sebaliknya, Indonesia saat ini menghadapi berbagai masalah yang mengancam ketahanan pangan nasional. Keadaan ini ditandai dengan tidak seimbang jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah sedangkan ketersediaan pangan semakin berkurang. Situasi tersebut tercermin dalam tingkat ketersediaan

beberapa komoditas pangan domestik masih tergantung pada impor. (Waluyo, 2011).

Jumlah penduduk yang terus meningkat dan tidak mampu mencukupi kebutuhan pangannya akan berakibat terhadap kerawanan pangan. Masalah kerawanan pangan yang terjadi di Indonesia sebagian besar berada di pedesaan, yang menggantungkan sebagian besar hidupnya dari sektor pertanian, umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, bekerja di lahan yang

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau  
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

sempit, teknologi yang terbatas serta produktivitas yang rendah.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah kerawan pangan di Indonesia adalah dengan mengadakan Program Desa Mandiri Pangan. Program ini bertujuan menjadikan sebuah desa yang masyarakat memiliki kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui pengembangan ketersediaan, akses dan konsumsi pangan dengan memanfaatkan sumberdaya setempat secara berkelanjutan (Badan Ketahanan Pangan, 2012).

Riau merupakan salah satu provinsi yang masih memiliki desa yang rawan pangan, salah satunya adalah Desa Sei Simpang Dua yang terletak di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar (Badan Pusat Statistik, 2012).

Desa Sei Simpang Dua merupakan daerah yang memiliki lahan yang subur namun mayoritas penduduknya kurang mampu memanfaatkan lahan yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan mereka dikarenakan kurangnya modal, kemampuan untuk mengolah lahan, serta teknologi yang Simpang Dua. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang menerapkan Program Desa Mandiri Pangan dan belum ada penelitian yang sejenis dilaksanakan di daerah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013 s/d Desember 2013 yang dimulai dari penyusunan proposal, kuesioner, pengambilan data, analisis data, dan penulisan laporan.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan mengumpulkan data primer dan data

dibutuhkan. Dengan melihat tingginya angka rumah tangga yang tidak mampu memenuhi pangannya yang terdapat di Desa Sei Simpang Dua, pemerintah memberikan bantuan kepada Desa Sei Simpang Dua melalui Program Desa Mandiri Pangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengkaji ketersediaan pangan rumah tangga peserta Program Desa Mandiri Pangan di Desa Sei Simpang Dua Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.
2. Menganalisis kemampuan akses pangan rumah tangga peserta Program Desa Mandiri Pangan di Desa Sei Simpang Dua terhadap bahan pangan jika dilihat dari pendapatan dan pengeluaran masing-masing rumah tangga.
3. Menganalisis kemampuan konsumsi pangan rumah tangga peserta Program Desa Mandiri Pangan di Desa Sei Simpang Dua kecamatan kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar yaitu di Desa Sei sekunder dari beberapa sumber informasi (informan) yang mendukung penelitian ini. Tahapannya meliputi pengumpulan informasi awal tentang desa yang mendapat bantuan Program Desa Mandiri Pangan, mengumpulkan data utama menggunakan kuesioner dan wawancara dengan masyarakat.

Data primer diperoleh melalui wawancara kepada masyarakat responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data primer terdiri dari beberapa variabel dan indikator yang menggambarkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai.

Adapun variabel dan indikator yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Data sekunder diperoleh dari kantor kepala desa, Badan Ketahanan Pangan Provinsi Riau, artikel, buku, jurnal dari internet, Badan Pusat Statistik (BPS), dan laporan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus terhadap sasaran Program Desa Mandiri Pangan di Desa Sei Simpang Dua dengan jumlah 38 KK sebagai kelompok afinitas dan secara *purposive sampling* terhadap 30 orang pedagang untuk melihat ketersediaan pangan.

**Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1	Aspek Ketersediaan	a) Jumlah produk pangan pokok di pasar
		b) Jenis bahan pangan pokok di pasar
		c) Sumber bahan pangan pokok di pasar
2	Aspek Akses Pangan (daya beli)	a) Besar dan jenis pendapatan
		b) Besar dan jenis pengeluaran
3	Aspek Konsumsi	a) Pengetahuan dan pemahaman atas pangan, gizi, dan kesehatan yang baik
		b) Jenis makanan yang dikonsumsi
		c) Jumlah makanan yang dikonsumsi

Sumber : Suryana, 2003

## Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan menganalisis masing-masing tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ketersediaan pangan dilakukan survei pasar dengan mengidentifikasi sumber dan jumlah bahan pangan yang ada di pasar seperti pada Tabel 2.
2. Untuk mengetahui kemampuan akses pangan dilihat dari pendapatan dan pengeluaran masing-masing rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga peserta program adalah pendapatan yang berasal dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = R_u + R_s$$

Dimana :

$R_t$  = Total pendapatan rumah tangga peserta program (rupiah/rumahtangga/bulan)

$R_u$  = Pendapatan Utama (rupiah/rumahtangga/bulan)

$R_s$  = Pendapatan sampingan (rupiah/rumahtangga/bulan)

Pengeluaran rumah tangga peserta program adalah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup dalam jangka waktu satu bulan seperti pada tabel 2.

Total pengeluaran rumah tangga peserta program dirumuskan sebagai berikut :

$$C_t = C_p + C_{np}$$

Dimana :

$C_t$  = Total pengeluaran rumah tangga peserta program (rupiah/rumahtangga/bulan)

$C_p$  = Pengeluaran pangan pokok + pengeluaran non-pangan pokok (rupiah/rumahtangga/bulan)

Cnp = Pengeluaran untuk non makanan (rupiah/rumahtangga/bulan)

**Tabel 2. Jenis Pengeluaran**

No	Jenis Pengeluaran	
	Pangan	Non Pangan
1	Beras	a. Bukan Bahan Bakar
2	Non Beras	
3	Pangan Hewani	a. Pakaian
	a. Ayam	b. Pendidikan
	b. Daging	c. Kesehatan
	c. Ikan	d. Air
4	Kacang-kacangan	e. Alat Mandi dan Kosmetik
5	Sayur-sayuran	f. Rehab Rumah
6	Minyak goreng dan lemak	g. Kegiatan Sosial
7	Bahan minuman	h. Bantu Keluarga
	a. Teh	i. Transportasi
	b. Gula Pasir	j. Pajak Kendaraan/PBB
8	Buah-buahan	k. Rekreasi dan Hiburan
		b. Bahan Bakar
		a. Minyak Tanah
		b. Listrik
		c. Bensin/so lar

Sumber : Badan Ketahanan Pangan, 2012

3. Konsumsi pangan peserta Program Desa Mandiri Pangan
  - a. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat atas pangan dan gizi.  
Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap pangan, gizi, kesehatan yang baik, digunakan metode skala likert (Sugiyono, 2012). Skala likert dengan masing-masing jawaban responden seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3. Skor Nilai Jawaban yang Diberikan Responden**

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor Nilai
Sangat Mengetahui	5
Mengetahui	4
Cukup Mengetahui	3
Kurang Mengetahui	2
Tidak Mengetahui	1

Dari total nilai pokok skala yang dikelompokkan menjadi lima kategori pemahaman dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Variabel} = \frac{\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skala skor}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

$$\text{Kategori Pengetahuan} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}} - 0,01$$

Jumlah pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pangan, gizi, dan kesehatan yang baik yaitu (14) pertanyaan, skor tertinggi (5), dan skor terendah (1), dengan besar kisaran 0,79.

Berdasarkan kisaran di atas, maka pengetahuan masyarakat terhadap pangan, gizi, dan kesehatan yang baik dibagi menjadi lima kategori seperti pada Tabel 4.

**Tabel 4. Kategori Pemahaman Masyarakat Terhadap Pangan, Gizi, dan Kesehatan yang Baik**

Skor Pemahaman Masyarakat Terhadap Pangan, Gizi, dan Kesehatan yang Baik	
Kategori	Skor
Sangat Mengetahui	4,20 - 5,00
Mengetahui	3,40 - 4,19
Cukup Mengetahui	2,60 - 3,39
Kurang Mengetahui	1,80 - 2,59
Tidak Mengetahui	1,00 - 1,79

- b. Kemampuan konsumsi pangan per hari dihitung dengan menggunakan rumus Konsumsi Kalori (Badan

Ketahanan Pangan, 2012) dengan cara berikut :

$$\text{Kalori konsumsi} = \left( \frac{\text{BDD}_{x1}}{100} \times \frac{a}{100} \times b \times \text{kalori} \right) + \left( \frac{\text{BDD}_{x2}}{100} \times \frac{a}{100} \times b \times \text{kalori} \right) + \dots + \left( \frac{\text{BDD}_{xn}}{100} \times \frac{a}{100} \times b \times \text{kalori} \right)$$

Keterangan:

- BDD = Bahan Dapat Dimakan per 100 gram  
 x = bahan pangan yang dikonsumsi  
 a = berat yang dikonsumsi selama 1 hari  
 b = jumlah karbohidrat, protein, dan lemak yang terkandung  
 Kalori = kalori yang dihasilkan tiap jenis bahan pangan/ gram

Agar mempermudah analisis data konsumsi pangan maka digunakan alat bantu **Linear Programming Nutrisurvey**, data yang digunakan adalah data BDD dan jenis pangan yang dikonsumsi responden per hari. *Output* dari pengolahan data ini adalah :

- Jumlah kalori dari tiap jenis makanan dan total kalori yang dikonsumsi per hari.
- Jumlah kandungan zat gizi yang dikonsumsi per hari.
- Jumlah kandungan protein yang dikonsumsi per hari.

Kecukupan konsumsi kalori dihitung dengan cara berikut :

**Kecukupan kalori = kalori konsumsi – standar kalori konsumsi**

Keterangan :

Kecukupan kalori = selisih kalori yang dikonsumsi dengan standar kalori kebutuhan

Kalori konsumsi = jumlah kalori yang dikonsumsi per hari

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aspek Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan adalah ketersediaan bahan pangan pokok yang ada di pasar dengan melihat jumlah bahan pangan yang ada dan dijual di pasar, serta sumber bahan pangan tersebut. Jumlah pedagang yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 pedagang.

**Tabel 5. Jumlah Pedagang Sampel Berdasarkan Jumlah Jenis Bahan Pangan yang Dijual di Pasar**

No	Jumlah Jenis Bahan Pangan yang Dijual	Jumlah Pedagang Sampel	Persentase (%)
1	1-2	18	60,00
2	3-4	11	36,67
3	>4	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan, 2013

Tabel 5 menjelaskan bahwa 60% pedagang sampel menjual 1 sampai 2 jenis bahan pangan di pasar, dan hanya 3,33% yang menjual >4 jenis bahan pangan di pasar.

Dari persentase ini menunjukkan bahwa banyaknya pedagang yang hanya menjual jenis bahan pangan 1 sampai 2 dipasar dikarenakan oleh terbatasnya modal yang dimiliki oleh pedagang sehingga pedagang hanya mampu menjual 1 sampai 2 jenis bahan pangan saja.

**Tabel 6. Asal Pedagang Sampel yang Berjualan di Pasar**

No	Asal Pedagang	Jumlah Pedagang Sampel	(%)
1	Dalam Desa	5	16,67
2	Luar Desa	25	83,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan, 2013

Tabel 6 menjelaskan bahwa 83,33% pedagang berasal dari luar

desa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih banyak pedagang yang berasal dari luar desa yang menjual bahan pangan pokok di pasar dari pada pedagang yang berasal dari dalam desa.

**Tabel 7. Rata-Rata Jumlah Bahan Pangan yang Ada di Pasar Berdasarkan Sumbernya (Kg/Bulan)**

No	Jenis	Luar Desa		Dalam Desa		Jumlah Pedagang	Total (Kg)
		Rata-rata (Kg)	Persentase (%)	Rata-rata (Kg)	Persentase (%)		
1	Beras	350	100	0,00	0	3	1.050
2	Sumber Protein	142	100	0,00	0	6	1.220
3	Lauk	868,04	92,32	72,22	7,68	28	12.971,08
4	Sayuran	27,61	54,73	22,84	45,27	13	1.232,33
5	Buah-buahan	300,29	100	0,00	0	7	3.605
6	Susu	40,11	100	0,00	0	2	120,33
7	Minyak goreng	166,67	100	0,00	0	3	500
8	Gula Pasir	100	100	0,00	0	3	300

Sumber : Data Olahan, 2013

Tabel 7 menggambarkan bahwa hampir semua bahan pangan yang ada di pasar untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat berasal dari luar desa yaitu seperti jenis beras, jenis kategori sumber protein, jenis buah-buahan, jenis bahan pangan susu, jenis bahan pangan minyak goreng, dan jenis bahan pangan gula pasir. Sedangkan untuk bahan pangan jenis lauk dan sayuran berasal dari luar desa dan berasal dari dalam desa dengan proporsi terbesar masih didominasi dari luar desa.

## 2. Aspek Akses Pangan

Akses pangan dianalisis dari pendapatan dan pengeluaran rata-rata responden pada bulan Maret, April, dan Mei tahun 2013.

### a. Pendapatan

Pendapatan responden berasal dari mata pencaharian utama dan sampingan. Mata pencaharian utama yaitu sebagai buruh sawit, buruh tani, petani sayuran, petani sawit, pedagang sayuran, pedagang kebutuhan harian, dan sebagai penjahit, sedangkan mata pencaharian sampingan adalah sebagai buruh serabutan, buruh karet, berternak sapi, petani sayuran, dan pedagang kebutuhan harian.

**Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Rata-Rata Pendapatan Bulan Maret – Mei 2013 (Rupiah/Rumahtangga/Bulan)**

No	Sumber Pendapatan (Rupiah/Rumahtangga/Bulan)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
I	Rata-Rata Pendapatan Utama (Rp. 1.619.825,-)		
1	Di bawah rata-rata	26	65,79
2	Di atas Rata-rata	12	34,21
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>
II	Rata-Rata Pendapatan Sampingan (Rp. 854.333,-)		
1	Di bawah rata-rata	3	75,00
2	Di atas rata-rata	2	25,00
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>
<b>I + II</b>		<b>Rp. 1.732.237,-</b>	

Sumber : Data Olahan, 2013

Tabel 8 memperlihatkan 65,79% pendapatan utama responden berada dibawah rata-rata (Rp. 1.619.825,-/rumahtangga/bulan, sedangkan 75,% pendapatan sampingan responden berada dibawah rata-rata (Rp. 854.333,-/rumahtangga/bulan). Total pendapatan rata-rata responden adalah Rp. 1.732.237,-/rumahtangga/bulan. Rata-rata pendapatan responden berkisar dari Rp. 735.000,-/rumahtangga/bulan hingga Rp. 3.533.333,-/rumahtangga/bulan.

Besar atau kecilnya pendapatan responden mempengaruhi besarnya kemampuan responden untuk memenuhi kebutuhan pangannya sehari-hari disertai juga dengan melihat jumlah tanggungan keluarganya.

#### **b. Pengeluaran**

Pengeluaran rumah tangga responden untuk kebutuhan hidup rumah tangga dalam jangka waktu satu bulan terdiri dari pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan.

**Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Pengeluaran Bulan Maret – Mei Tahun 2013 (Rupiah/Rumahtangga/Bulan)**

No	Sumber Pengeluaran (Rupiah/Rumahtangga/Bulan)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
I	Rara-Rata Pengeluaran Pangan (Rp. 644.623,-)		
1	Di bawah Rata-rata	21	55,26
2	Di atas Rata-rata	17	44,74
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>
II	Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan (Rp. 361.184,-)		
1	Di bawah Rata-rata	22	57,89
2	Di atas Rata-rata	16	42,11
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>
<b>I + II</b>		<b>Rp. 1.005.807,-</b>	

Sumber : Data Olahan, 2013

Tabel 9 menunjukkan 55,26% pengeluaran pangan responden berada dibawah rata-rata (Rp. 644.623,-/rumahtangga/bulan) dan 44,74% pengeluaran pangan responden berada di atas rata-rata (Rp. 644.623,-/rumahtangga/bulan). Sumber pengeluaran pangan terdiri dari pengeluaran untuk mengkonsumsi

beras, lauk-pauk, sayur-sayuran, buah-buahan, susu, minyak goreng, dan gula pasir. Pengeluaran non pangan 57,89% berada di bawah rata-rata (Rp. 361.184,-/rumahtangga/bulan) dan 42,11% berada di atas rata-rata (Rp. 361.184,-/rumahtangga/bulan). Sumber pengeluaran non pangan ini terdiri dari pengeluaran untuk bukan bahan bakar

dan pengeluaran untuk bahan bakar. Total pengeluaran rata-rata responden adalah Rp. 1.005.807,-/rumahtangga/bulan. Rata-rata pengeluaran responden per bulan berkisar dari Rp. 622.667,-/rumahtangga/bulan s/d Rp. 1.503.000,-/rumahtangga/bulan.

### c. Kemampuan Akses Pangan

Kemampuan akses pangan dilihat dari selisih jumlah pendapatan dan pengeluaran responden per bulan. Rata-rata pendapatan dan pengeluaran responden yang digunakan adalah pendapatan dan pengeluaran pada bulan Maret - Mei tahun 2013.

Responden memiliki pendapatan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden yang merupakan peserta Program Desa Mandiri Pangan telah memiliki kemampuan daya beli yang baik terhadap kebutuhan bahan pangannya dengan menyesuaikan harga bahan pangan, jenis bahan pangan dan jumlah bahan pangan yang dikonsumsi terhadap pendapatan yang diperolehnya.

### 3. Aspek Konsumsi Pangan di Desa Sei Simpang Dua

Konsumsi pangan dilihat dari jumlah energi yang dikonsumsi dan membandingkannya ke dalam standar kebutuhan energi yang telah direkomendasikan oleh Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi. Angka tersebut merupakan standar kebutuhan energi bagi setiap individu agar mampu menjalankan aktivitas sehari-hari. Selain dengan mengetahui energi yang dikonsumsi responden, pengetahuan responden terhadap pangan dan gizi juga harus dilihat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman responden terhadap pangan, gizi dan kesehatan yang baik

sehingga dapat membentuk keluarga yang sehat. Pengetahuan responden terhadap pangan, gizi, dan kesehatan yang baik disajikan pada tabel 10.

**Tabel 10. Pengetahuan Responden Terhadap Pangan, Gizi, dan Kesehatan Yang Baik**

No	Uraian	Skor	Penilaian
1	Pengertian tentang pangan	3,30	Cukup Mengetahui
2	Menu 4 sehat 5 sempurna	4,15	Mengetahui
3	Standar kebutuhan Akibat	3,07	Cukup Mengetahui
4	kekurangan pangan Penerapan	2,69	Cukup Mengetahui
5	pangan sehat dan bergizi	1,63	Tidak Mengetahui
Rata-rata		2,97	Cukup Mengetahui

Sumber : Data Olahan, 2013

Tabel 10 menjelaskan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap pangan, gizi, dan kesehatan yang baik. Pemahaman yang baik terhadap pangan, gizi, dan kesehatan yang baik seharusnya dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menciptakan keluarga yang sehat, namun dengan kondisi yang ada responden belum bisa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 11. Jumlah Responden Berdasarkan Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Standar Kebutuhan Kalori (Kkal/Rumahtangga/Hari)**

No	Sumber Kalori (Kkal/Rumahtangga/Hari)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
I	Konsumsi Kalori (1.266,10 Kkal)		
	1 Di bawah rata-rata	23	60,26
	2 Di atas rata-rata	15	39,47
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>
II	Standar Kebutuhan Kalori (1.976,47 Kkal)		
	1 Di bawah rata-rata	21	55,26
	2 Di atas rata-rata	17	44,74
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2013

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi kalori responden adalah 1.266,10 kkal/rumahtangga/hari. Terdapat 60,26% responden yang mengkonsumsi kalori di bawah rata-rata (1.266,10 kkal/rumahtangga/hari) dan 39,47% responden mengkonsumsi kalori di atas rata-rata (1.266,10 kkal/rumahtangga/hari). Sedangkan standar kebutuhan kalori responden sebesar 1.976,47 kkal/rumahtangga/hari. Ini menunjukkan bahwa masyarakat responden masih kurang mengkonsumsi energi dibandingkan dengan rata-rata standar kebutuhan kalornya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

1. Ketersediaan pangan untuk jenis beras, sumber protein, buah-buahan, susu, minyak goreng, dan gula pasir 100% berasal dari luar desa. Bahan pangan jenis lauk dan sayuran berasal dari dalam dan luar desa namun dengan proporsi terbesar masih didominasi dari luar desa sehingga dapat mengancam kerawanan pangan di desa tersebut. Ditinjau dari sisi ketersediaan secara rutin setiap hari ditingkat desa, yang dijual setiap hari hanyalah beras, susu, minyak goreng, dan gula pasir sedangkan yang dijual mingguan

adalah tahu, tempe, lauk, sayuran, dan buah-buahan.

2. Kemampuan akses pangan rumah tangga peserta Program Desa Mandiri Pangan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 1.732.237,-/rumahtangga/bulan, dimana 63,16% responden memiliki pendapatan di bawah rata-rata dan rata-rata pengeluaran responden sebesar Rp. 1.005.807,-/rumahtangga/bulan, dimana rata-rata pengeluaran untuk bahan pangan 64,09% dan rata-rata pengeluaran untuk non pangan 35,91%. Kondisi tersebut membuktikan bahwa responden telah memiliki kemampuan daya beli yang cukup baik terhadap kebutuhan pangannya dengan menyesuaikan jenis dan jumlah bahan pangan yang dikonsumsi terhadap pendapatan yang diperolehnya.
3. Responden cukup mengetahui tentang pangan, gizi, dan kesehatan yang baik, namun belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena responden hanya memenuhi jenis kebutuhan pangan saja tanpa mempertimbangkan kandungan gizi dan standar energi yang diperlukan setiap hari.

## 2. Saran

1. Disaran agar masyarakat dapat meningkatkan produksi bahan pangan di dalam desa sendiri sehingga masyarakat dapat mengurangi ketergantungan bahan pangan dari luar desa.
2. Pemerintah melalui program Desa Mandiri Pangan hendaknya dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia masyarakat desa agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.
3. Peserta Program Desa Mandiri Pangan dalam kehidupan sehari-hari hendaknya dapat menerapkan konsumsi bahan pangan yang beragam, bergizi, berimbang, dan aman dengan pengetahuan dan pemahaman atas pangan dan gizi yang sudah dimiliki sehingga masyarakat bisa hidup lebih sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Ketahanan Pangan. 2012.

### **Petunjuk Pelaksanaan Desa**

**Mandiri Pangan.** Kementerian Pertanian: Jakarta

Badan Ketahanan Pangan Provinsi Riau. 2012. **Petunjuk teknis Pengembangan Cadangan Pangan Masyarakat.** Badan Ketahanan Pangan Provinsi Riau: Riau

Badan Pusat Statistik. 2012. **Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2012.** <http://www.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2012.

Suryana, Ahmad. 2003. **Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Pangan.** BPFE.

Waluyo, Eko B. 2011. **Keanekaragaman Hayati Untuk Pangan.** <http://www.opi.lipi.go.id/data/12289/data/130867021320841770.makalah.pdf>. Pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, diakses tanggal 30 Oktober 2012.